

BAB 1

PENDAHULUAN

Bagian ini menjelaskan beberapa hal yang berhubungan dengan pendahuluan penelitian. Bagian pendahuluan penelitian adalah latar belakang penelitian, identifikasi masalah penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, dan struktur organisasi tesis. Bagian pendahuluan penelitian ini dijelaskan sebagai berikut.

1. 1 Latar Belakang Penelitian

Pantun sangat penting dalam berbagai kegiatan ritual budaya di Minangkabau. Untuk membuat hitungan, orang berpantun, untuk memulai mufakat, orang Minang berpantun. Sejalan dengan perubahan dan berkembangnya zaman dan munculnya puisi-puisi modern, tradisi berpantun kemudian perlahan hilang. Sekarang banyak ditemui orang Minang yang tidak pandai berpantun. Berpantun itu menjadi tak gaul, tak keren, ketinggalan zaman. (Sumber A.R Rizal dalam www.pantunirwanprayitno.com diakses pada Januari 2019)

Suatu ketika ada anak muda yang mengadu kepada Buya Hamka, ia mengaku dari Minangkabau, terkatung katung hidupnya di Jakarta. Anak muda ini mengadu minta tolong carikan Masjid untuk tempat tinggal karena anak muda ini pandai sedikit mengaji dan azan. Buya Hamka menjawab harapan anak muda itu dengan pantun yang berbunyi:

“Kalau pandai mananam pinang, cubolah tanam batang sicerek. Kalau memang awak urang Minang, cubolah bapantun agak ciek”.

Anak muda tadi tidak pandai berpantun. Singkat cerita Buya Hamka menganjurkan anak muda itu pulang kampung supaya belajar berpantun dulu di kampung. (dalam pengantar *Pantun Spontan Ala Irwan Prayitno* oleh ketua LKAAM, M. Sayuti Dt. Rajo Pangulu). Selain itu ketertarikan siswa terhadap teknologi yang semakin canggih, seperti media sosial dan *games online* juga menyebabkan kurangnya minat untuk membaca dan mengkaji pantun. Aneka pengaruh dan perubahan tersebut menyebabkan orientasi kehidupan generasi *milennial* Minangkabau bergerak kepada hal-hal yang praktis, langsung, dan tepat

Jefry Aditya , 2019

PANTUN SPONTAN ALA IRWAN PRAYITNO: KAJIAN STRUKTUR, NILAI, DAN PEMANFAATANNYA SEBAGAI BAHAN AJAR PANTUN DI SMA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sasaran. Hal ini sangat bertolak belakang dengan dinamika pantun yang banyak menggunakan kiasan.

Menurut penulis permasalahan yang terjadi sekarang adalah masyarakat kurang peduli dengan nilai serta struktur yang terkandung dalam pantun. Mereka hanya mengetahui secara lahir atau yang tampak saja teks sebuah pantun, tanpa menggunakan pantun sebagai bagian dalam berkomunikasi dan memberikan nasihat. Masyarakat lebih banyak sebagai pendengar dan penikmat, bukan sebagai pencipta dan penulis pantun.

Pantun Spontan Ala Irwan Prayitno sedikit berbeda dengan pantun pada umumnya. Pantun ini bukanlah pantun yang diwariskan turun-temurun seperti halnya sastra lisan, pantun ini adalah pantun yang diciptakan spontan saat kegiatan Irwan Prayitno. Irwan Prayitno memberikan sambutan dalam agenda yang ia lakukan sebagai Gubernur Provinsi Sumatera Barat. Selain itu hal yang menarik adalah sampiran dan isi pantun kadang berhubungan dengan acara yang dihadiri atau keindahan alam daerah Sumatera Barat.

Wujud pantun sebagai hasil penyair tergambar dalam medium bahasa. Melalui bahasa pantun dapat menampilkan ciri khas atau karakteristik seorang penyair dan masyarakat. Setiap sastrawan memiliki kejiwaan, kemampuan berpikir, berimajinasi dan mengidentifikasi. Kemampuan juga mempengaruhi perbedaan kualitas dan intensitasnya dari karya yang diciptakan oleh pengarang. Berdasarkan pemaparan tersebut, gagasan atau ide yang dihasilkan pengarang sangat dipengaruhi oleh latar belakang pengarang, seperti pendidikan, kehidupan keagamaan, aliran politik, dan lingkungan sosial budaya.

Dalam proses penciptaan *Pantun Spontan Ala Irwan Prayitno* ini terjadi pagi hari, sebelum berangkat menuju acara dan saat perjalanan menuju acara yang akan diikuti oleh Irwan Prayitno. Pantun ini bisanya dibuat di dalam mobil. Beliau menuliskannya pada *handphone* sehingga dapat mengumpulkan banyak pantun. Pantun spontan tersebut yang dibuat oleh Irwan Prayitno terdiri atas pantun acara adat dengan bahasa Minangkabau, pantun berbagai acara peresmian, pantun pada pelantikan bupati dan berbagai kegiatan yang beliau hadiri. Oleh karena itu, bahasa yang digunakan dalam pantun tersebut menggunakan bahasa Indonesia, kadang bercampur bahasa Minangkabau.

Jefry Aditya , 2019

PANTUN SPONTAN ALA IRWAN PRAYITNO: KAJIAN STRUKTUR, NILAI, DAN PEMANFAATANNYA SEBAGAI BAHAN AJAR PANTUN DI SMA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pantun Spontan Ala Irwan Prayitno telah melaksanakan fungsi sastra terhadap seorang pemimpin kepada masyarakat, yakni penggunaan sastra itu sendiri sebagai penyampaian pesan dan nilai yang persuasif, bersahabat, menghormati, agamais, dan kearifan lokal. Sehubungan dengan hal tersebut, penulis memilih *Pantun Spontan Ala Irwan Prayitno* ini untuk dijadikan objek penelitian.

Berikut dua *Pantun Spontan Ala Irwan Prayitno*.

Pantun Pisah sambut Gubernur

Padang, 13 Februari 2016

<i>Pai tamasya naiak kereta</i>	Pergi tamasya dengan mengendarai kereta
<i>Nasi dibaok jo samba rendang</i>	Nasi dibawa dengan sambal rendang
<i>Walau Pak Donny sudah di Jakarta</i>	Walau Pak Donny sudah di Jakarta
<i>Acoklah Pak Donny pulang ka Padang</i>	Seringlah Bapak Donny Pulang ke Padang
<i>Jikok baralek pasanglah janur</i>	Jika pesta nikah pasanglah janur
<i>Sempurnakan dengan permadani</i>	Sempurnakan dengan permadani
<i>Walau 6 bulan menjadi Pj. Gubernur</i>	Walau 6 bulan menjadi Pj. Gubernur
<i>Ketokohan Pak Donny kami teladani</i>	Ketokohan Pak Donny kami teladani

Pantun di atas merupakan contoh dari *Pantun Spontan Ala Irwan Prayitno* yang disampaikan dalam acara pisah sambut PJ Gubernur Bapak Reydonnyzar Moenek, beliau dipanggil Pak Donny. Bapak Irwan Prayitno selaku Gubernur Sumatera Barat baru menyampaikan pantun tersebut pada waktu akan memulai acara.

Struktur teks, makna, dan nilai pada pantun tersebut berbeda dari pantun pada umumnya. Struktur pantun tersebut suku katanya melebihi aturan pantun secara umum yakni 8-12 suku kata. Pantun tersebut menggunakan penggambaran kehidupan budaya di Minangkabau yaitu membawa nasi dengan sambal rendang saat bertamasya atau berlibur. Sambal rendang merupakan makanan khas Minangkabau. Selain itu juga pantun spontan ini terdapat nama orang yang hadir beserta jabatannya. Pada contoh pantun tersebut menggunakan bahasa Minangkabau yang dicampur bahasa Indonesia. Pada beberapa pantun lainnya hanya menggunakan bahasa Indonesia.

Jefry Aditya , 2019

PANTUN SPONTAN ALA IRWAN PRAYITNO: KAJIAN STRUKTUR, NILAI, DAN PEMANFAATANNYA SEBAGAI BAHAN AJAR PANTUN DI SMA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Nilai yang terkandung dalam bait pertama pada pantun ini adalah nilai bersahabat atau komunikatif. Isi Pantun tersebut mengungkapkan bahwa Irwan Prayitno berterimakasih kepada Donny selaku PJ Gubernur dan mengajak beliau untuk sering berkunjung ke Kota Padang. Ini adalah budaya yang berlaku secara umum pada masyarakat Minangkabau, dalam pantun Minang sebagai berikut.

<i>nan kuriak iyolah kundi</i>	nan kurik (bercak) iyalah kundi
<i>nan sirah iyolah sago</i>	nan sirah (merah) iyalah saga
<i>nan baik iyolah budi</i>	nan baik iyalah budi
<i>nan indah iyolah baso</i>	nan indah iyalah basa

Pantun ini bermakna *nan baik iyolah budi* (yang baik ialah budi), *nan indah iyolah baso* (indah iyalah basa). Basa dalam budaya Minangkabau dapat diartikan sopan santun atau basa basi, ramah, pandai mengendalikan emosi dan bertutur kata yang baik.

<i>Jikok baralek pasanglah janur</i>	Jika pesta nikah pasanglah janur
<i>Sempurnakan dengan permadani</i>	Sepurnakan dengan permadani
<i>Walau 6 bulan menjadi Pj. Gubernur</i>	<i>Walau 6 bulan menjadi Pj. Gubernur</i>
<i>Ketokohan Pak Donny kami teladani</i>	Ketokohan Pak Donny kami teladani

Pada umumnya masing-masing bait pantun terdiri atas sepuluh sampai tiga belas suku kata, lebih banyak dari suku kata pada pantun pada umumnya. Pada sampiran menggambarkan budaya pesta pernikahan yang menggunakan diksi janur (dalam bahasa Minang disebut *Marawa*) yang disempurnakan dengan permadani. Isi bait ini mengandung nilai bersahabat atau komunikatif. Pantun kedua ini Irwan Prayitno mengajak untuk meneladani Donny walau hanya menjadi PJ gubernur selama enam bulan. Pantun ini menarik untuk dikaji karena yang penulis ketahui belum ada yang meneliti pantun ini dari struktur, nilai, dan pemanfaatannya sebagai bahan ajar.

Irwan Prayitno telah mendapatkan penghargaan dari rekor Museum Rekor Dunia Indonesia (MURI) pada tanggal 20 Agustus 2017. Pada saat itu pantun yang diciptakan oleh Irwan Prayitno sebanyak 18.000 bait pantun. Saat ini Irwan Prayitno masih menulis pantun dan masih akan terus bertambah. Pantun terakhir yang didapatkan dari *website* resmi www.pantunirwanprayitno.com pada bulan Januari 2019 berjumlah 37.077 pantun dalam 19 belas buku.

Jefry Aditya , 2019

PANTUN SPONTAN ALA IRWAN PRAYITNO: KAJIAN STRUKTUR, NILAI, DAN PEMANFAATANNYA SEBAGAI BAHAN AJAR PANTUN DI SMA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Penjabat yang berpantun pada masa lalu terjadi pada tahun 1920-an dilakukan oleh Muhammad Yamin dalam syair dan pantun yang menampilkan keindahan alam Nusantara. Karya Muhammad Yamin tersebut berjudul *Bukit Barisan, Gembala, Tanah Air, dan Indonesia Tumpah Darahku*. Sebelum Muhammad Yamin beraliran romantisme dalam novel yang ditulisnya dengan mazhab naturalis-realis/determinis. Pada Umumnya pengarang waktu itu mengusung persoalan-persoalan sosial, politik, dan ekonomi di Indonesia (Dewi, 2016, hlm. 26).

Pembelajaran pantun yang digunakan oleh guru masih menggunakan pantun lama yang terdapat dalam buku teks. Hal ini berdasarkan wawancara penulis dengan salah seorang guru Bahasa Indonesia di SMK N 1 Sumatera Barat. Padahal saat ini sudah banyak beredar buku pantun baru dan pantun yang lebih kreatif dari segi isi dan penciptaanya. Pada umumnya guru masih menggunakan cara lama, yaitu membuat pantun lebih banyak dengan penggambaran keindahan alam pada sampiran. Selain itu menurut Riky Zakaria guru di SMA Putra Daarut Tauhid mengatakan bahwa ketersediaan buku materi tentang pantun yang belum mencukupi mengakibatkan pantun sulit untuk diajarkan. Menurut Murti (2016, hlm. 1) mengatakan pembelajaran pantun di sekolah selama ini kurang mengembangkan kreativitas siswa dalam memproduksi pantun. Hal tersebut dikuatkan oleh hasil observasi siswa kelas XI SMAN 2 Bondowoso yang menunjukkan adanya kecenderungan produk siswa bersifat plagiat, terpengaruh dengan modernisasi, dan berbentuk pantun profan (bebas).

Menurut Handayani (2014, hlm. 3), saat ini kegiatan berpantun pun sudah jarang dilakukan. Masyarakat Minangkabau sudah mulai meninggalkan tradisi nenek moyangnya. Masyarakat Minangkabau sudah terpengaruh oleh budaya lain. Jika hal ini dibiarkan maka sedikit demi sedikit budaya berpantun ini akan hilang. Saydam (2010, hlm. 7) mengatakan pantun merupakan kata kunci untuk mempelajari, menyosialisasikan, dan melestarikan budaya Minangkabau. Memahami pantun menjadikan orang Minangkabau lebih mudah memahami dan mencerna nilai-nilai dan budaya Minangkabau, seperti filosofi Minangkabau yang fenomenal adalah *alam takambang jadi guru* (alam terkembang menjadi guru) juga adalah kiasan atau ungkapan yang penuh dengan nilai-nilai.

Jefry Aditya, 2019

PANTUN SPONTAN ALA IRWAN PRAYITNO: KAJIAN STRUKTUR, NILAI, DAN PEMANFAATANNYA SEBAGAI BAHAN AJAR PANTUN DI SMA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Nilai-nilai dari pantun seharusnya lebih berterima dan sesuai dengan perkembangan anak-anak zaman sekarang. Oleh karena itu, seorang guru bahasa Indonesia hendaknya mampu menyediakan bahan-bahan terbaru saat pembelajaran yang memiliki keterkembangan sesuai dengan zaman. Dardiri (2011, hlm. 34) menyatakan bahwa seorang guru atau calon guru harus memiliki kemampuan menulis karya ilmiah dan kemampuan menulis bahan ajar yang baik. Kemampuan menulis bahan ajar yang baik tersebut dapat sesuai dengan kondisi siswa berbasis kebudayaan lokal. Sehingga tercipta bahan ajar sesuai dengan nilai dan kebudayaan lokal. Dengan harapan ini seorang guru hendaknya mampu menggunakan pantun ini sebagai bahan ajar pantun.

Dalam tradisi lisan masyarakat Minangkabau, kedudukan pantun amat penting. Peristiwa komunikasi tanpa pantun, maka komunikasi tersebut tidaklah lengkap. Petuah, warisan norma, dan pesan dapat disampaikan melalui pantun. Di Minangkabau pantun juga disampaikan dalam bentuk seni pertunjukan, Dahrizal (dalam Prayitno, 2017, hlm. ii). Pantun dibangun berdasarkan kebiasaan-kebiasaan berbahasa masyarakat yang mengakibatkan hubungan timbal balik antara cara berbahasa dan cara berpikir (Gani, 2009, hlm. 2). Pantun yaitu puisi rakyat yang paling tua dan paling umum di Indonesia. Isi pantun biasanya berkaitan dengan perasaan rindu, dendam, kesedihan, gurauan, pengajaran, dan norma-norma. Keberadaan pantun Minangkabau memiliki aneka bentuk, fungsi, latar belakang, makna, dan nilai, serta merupakan salah satu pedoman dalam setiap dinamika kehidupan masyarakat Minangkabau.

Menurut (Man, 2013, hlm. 4) dalam pantun terdapat ide kreatif penulis, pikiran kritis penulis, yang memiliki makna dan nilai. Setiap perkataan dalam pantun terdapat beban bunyi, konotasi, rima, cita rasa, kesegaran, dan pemikiran. Dalam pantun, citraan alam yang luas dimampatkan dan dikentalkan. Kenyataan hidup, peristiwa, wawasan, dan perasaan dipadatkan agar dapat disusun rapi dalam ruang kecil dengan diksi yang tepat. Tidak ada pemubaziran kata dalam pantun. Pemilihan harus rapi, padat, teliti, singkat namun tetap indah. Proses penciptaannya menuntut kreativitas tinggi, perenungan ide dan membutuhkan ketekunan, kesungguhan, dan ketertiban. Pantun dapat membudayakan manusia melalui proses apresiasi dan kepengarangannya. Pantun melatih seseorang

Jefry Aditya , 2019

PANTUN SPONTAN ALA IRWAN PRAYITNO: KAJIAN STRUKTUR, NILAI, DAN PEMANFAATANNYA SEBAGAI BAHAN AJAR PANTUN DI SMA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mengolah kata dan berpikir asosiatif. Pantun memiliki peran sebagai penjaga fungsi kata dan juga meningkatkan kemampuan alur berpikir (Yulianti, 2014, hlm.12)

Perbedaan puisi lama pantun dengan puisi baru terletak tentang pilihan kata, tentang susunan kalimat, tentang jalan irama, tentang pikiran dan perasaan yang terjelma di dalamnya, pendeknya tentang isi dan bentuknya (Alisyahbana, 1979, hlm. 5). Masyarakat Minangkabau memberikan tempat istimewa terhadap pantun. Masyarakat Minangkabau menggunakan pantun dalam kehidupan sehari-hari untuk memberikan sambutan, serta dialog, dan pidato yang terdapat dalam acara adat, Rangkoto (1982, hlm. 13)

Dari berbagai perkembangan kurikulum yang telah ada, hasil akhir pembelajaran sastra adalah terwujudnya kemampuan keterampilan mengapresiasi karya sastra Indonesia setelah memiliki pengetahuan dasar tentang apresiasi sastra dan diharapkan siswa memiliki sehingga mereka gemar dan senang mengapresiasi karya sastra. Oleh karena itu peserta didik diharapkan memiliki kemampuan untuk menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, dan menghargai, serta membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia. Pada Kurikulum 2013 di Sekolah Menengah Atas (SMA sederajat) terdapat pembelajaran sastra klasik atau sastra lama pada kelas X dengan alokasi waktu 3x40 menit. Dengan Kompetensi Dasar (KD) menganalisis unsur pembangun puisi yaitu jumlah larik dalam setiap puisi rakyat dengan tepat, memberikan pendapat tentang kesesuaian jumlah larik pada puisi rakyat yang dibaca dengan benar, menyebutkan jumlah suku kata dalam setiap larik puisi rakyat dengan benar, memberikan pendapat tentang kesesuaian jumlah suku kata dalam setiap larik pada puisi rakyat yang dibaca dengan benar, memberikan pendapat tentang rima akhir setiap baris dengan benar, menuliskan komentar untuk setiap baris pada puisi rakyat yang dibaca dengan benar. Hal ini termasuk dalam Kompetensi Inti (KI) 3.17 yaitu menelaah struktur dan kebahasaan puisi rakyat (pantun, syair, dan bentuk puisi rakyat setempat) yang dibaca dan didengar.

Dalam kurikulum pendidikan yang dibuat oleh pemerintah menurut Wijak Sono (2004, hlm. 381) terdapat tidak meratanya pembagian terhadap

Jefry Aditya , 2019

PANTUN SPONTAN ALA IRWAN PRAYITNO: KAJIAN STRUKTUR, NILAI, DAN PEMANFAATANNYA SEBAGAI BAHAN AJAR PANTUN DI SMA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pembelajaran sastra dengan pembelajaran bahasa. Kondisi tersebut sebenarnya tidak juga menjadi halangan dalam pembelajaran sastra. Dalam beberapa SI dan KI yang pada pembelajaran bahasa seperti teks anekdot yang bisa diselipkan pengajaran teks sastra di dalamnya.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan batasan masalah maka muncul masalah yang akan diteliti. Pada penelitian ini perumusan masalah akan dirumuskan dalam bentuk pertanyaan penelitian. Pertanyaan tersebut sebagai berikut.

1. Bagaimanakah profil *Pantun Spontan Ala Irwan Prayitno* ?
2. Bagaimanakah struktur *Pantun Spontan Ala Irwan Prayitno*?
3. Bagaimanakah nilai *Pantun Spontan Ala Irwan Prayitno*?
4. Bagaimanakah perancangan bahan ajar berdasarkan hasil analisis struktur dan nilai *Pantun Spontan Ala Irwan Prayitno* di Sekolah Menengah Atas (SMA) ?

1.3 Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang struktur dan nilai *Pantun Spontan Ala Irwan Prayitno*. Berdasarkan hal tersebut tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan profil *Pantun Spontan Ala Irwan Prayitno*.
2. Mendeskripsikan struktur pantun berupa jumlah larik, jumlah suku kata, diksi, majas, rima, sampiran dan isi pantun, irama, asonansi dan aliterasi, dan konteks pada *Pantun Spontan Ala Irwan Prayitno*.
3. Mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan karakter pada *Pantun Spontan Ala Irwan Prayitno*.
4. Mendeskripsikan perancangan bahan ajar buku pengayaan pengetahuan berdasarkan hasil analisis struktur dan nilai *Pantun Spontan Ala Irwan Prayitno* di Sekolah Menengah Atas (SMA).

1. 4 Manfaat Penelitian

Bagian ini memberikan gambaran mengenai nilai lebih atau kontribusi yang dapat diberikan oleh hasil penelitian yang dilakukan. Manfaat dari penelitian ini dapat dilihat dari implikasi teori dan implikasi praktis sebagai berikut.

1. Implikasi Teoretis

- a. Hasil Penelitian ini berkontribusi untuk memperkuat teori-teori struktur dalam pengkajian karya sastra lama, yaitu pengkajian pantun.
- b. Menggunakan teori pendidikan karakter terbaru berdasarkan Kemendikbud tahun 2018.

2. Implikasi Praktis

- a. Bagi siswa dapat digunakan dalam pembelajaran sastra terutama mengenai pantun di SMA sederajat, sehingga menambah wawasan siswa untuk memahami pantun yang terdapat di Sumatera Barat.
- b. Bagi masyarakat Sumatera Barat digunakan sebagai upaya pelestarian budaya dalam wujud sastra lama pantun dan sebagai wadah Pemertahanan Bahasa daerah Minangkabau dan pengenalan nilai-nilai adat Minangkabau.
- c. Bagi guru hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan kreativitas guru-guru bahasa Indonesia dalam pembelajaran sastra khususnya dalam analisis struktur pantun dan nilai pada pantun. Guru dapat memanfaatkan hasil penelitian sebagai buku pengayaan pengetahuan tentang pantun dalam kegiatan pembelajaran di kelas.
- d. Bagi peneliti sendiri sebagai alat untuk memberikan pencerahan dan pengalaman hidup pada sastra lama pantun yang terdapat di Indonesia khususnya Minangkabau.
- e. Bagi Dinas Pendidikan, Dinas Pariwisata, Perpustakaan Daerah, Lembaga Adat Minangkabau, untuk menambah wawasan budaya daerah mengenai pantun dan pelestarian budaya daerah.

1. 5 Definisi Operasional

Definisi operasional dilakukan untuk menghindari kekeliruan dan kesalahan dalam memahami dari pihak pembaca, dan memudahkan dalam proses penelitian. Sesuai dengan judul penelitian yaitu “*Pantun Spontan Ala Irwan Prayitno* Kajian Struktur, Nilai, dan Pemanfaatannya Sebagai Bahan Ajar di Sekolah Menengah Atas”. Definisi yang diperlukan yaitu: (1) pengertian struktur teks, (2) pengertian nilai, dan (3) pengertian *Pantun Spontan Ala Irwan Prayitno* (4) bahan ajar. Berikut pemaparan mengenai definisi masing-masing istilah yang digunakan dalam penelitian ini.

1. *Pantun Spontan Ala Irwan Prayitno* adalah pantun yang dibuat Oleh Irwan Prayitno. Irwan Prayitno adalah seorang gubernur Sumatera Barat, Ia memberikan kata sambutan dalam setiap acara yang dihadirinya menggunakan pantun yang disebut sebagai *Pantun Spontan Ala Irwan Prayitno*. Pantun tersebut diketik pada *Handphone* lalu disimpan, kemudian dibuat menjadi buku. Seluruh Pantun Irwan Prayitno berjumlah 37.077 Bait Pantun dengan jumlah Judul Pantun sebanyak 1554 Judul Pantun terakhir diakses pada Januari 2019.
2. Struktur teks adalah unsur-unsur yang berada dalam suatu teks *Pantun Spontan Ala Irwan Prayitno*. Struktur yang ada dapat digolongkan menjadi jumlah larik, peran sintaksis, suku kata, diksi, majas, rima, sampiran dan isi pantun, irama, asonansi dan aliterasi, dan konteks.
3. Nilai-nilai adalah suatu hal atau sejenis peraturan yang berguna dan menjadi pedoman dalam kehidupan masyarakat yang terdapat dalam Pusdiknas. Nilai juga bisa disebut konsep ideal tentang suatu yang dipandang dan diakui berharga. Nilai yang digunakan adalah nilai terbaru yang dikeluarkan melalui Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2017, tentang Penguatan Pendidikan Karakter. Terdapat lima nilai yaitu: religius, nasionalis, integritas, mandiri, dan gotong royong.
4. Bahan ajar buku teks pengayaan pengetahuan adalah seperangkat materi yang disusun secara sistematis sehingga dapat menambah pengetahuan siswa tentang pembelajaran apresiasi sastra yaitu pantun.

Jefry Aditya , 2019

PANTUN SPONTAN ALA IRWAN PRAYITNO: KAJIAN STRUKTUR, NILAI, DAN PEMANFAATANNYA SEBAGAI BAHAN AJAR PANTUN DI SMA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. 6 Struktur Organisasi Tesis

Struktur organisasi tesis ini terdiri atas tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir. Masing-masing bagian dijelaskan sebagai berikut.

1. Bagian awal akan mencantumkan informasi tesis, yaitu halaman judul, halaman pengesahan, pernyataan keaslian tesis, kata pengantar, ucapan terima kasih, abstrak, daftar isi, daftar table, dan daftar gambar.
 - a. Bagian isi terdiri atas lima bab. Masing-masing bab dijelaskan sebagai berikut. Pada bab 1 dipaparkan latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat, struktur organisasi tesis. dan, definisi istilah.
 - b. Bab 2 Kajian Pustaka Pada bab 2 dipaparkan teori tentang pantun, teori tentang struktur dan nilai, konsep-konsep bahan ajar, penelitian terdahulu yang relevan.
 - c. Bab 3 Metode Penelitian, Pada bab 3 dipaparkan tentang metode penelitian, data dan sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, instrument penelitian, teknik analisis data, teknik pengabsahan data, dan format analisis.
 - d. Bab 4 Analisis Data dan Pembahasan, Pada bab 4 dipaparkan tentang analisis data, hasil analisis, dan pembahasan hasil analisis.
 - e. Bab 5 Ancangan Bahan Ajar, Pada bab 5 ini dipaparkan tentang, rancangan buku pengayaan pengetahuan pantun, lampiran hasil uji validitas, dan buku pengayaan pengetahuan pantun.
 - f. Bab 6 Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi, Pada bab 6 dipaparkan tentang, simpulan penelitian, implikasi, dan rekomendasi.

2. Bagian Akhir

Bagian akhir terdiri atas dua hal penting, yaitu daftar pustaka dan lampiran. Data yang dilampirkan pada penelitian ini adalah Pantun pada Buku *Pantun Spontan Ala Irwan Prayitno* dan lampiran validasi buku pengayaan pengetahuan.

Jefry Aditya , 2019

PANTUN SPONTAN ALA IRWAN PRAYITNO: KAJIAN STRUKTUR, NILAI, DAN PEMANFAATANNYA SEBAGAI BAHAN AJAR PANTUN DI SMA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

